

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keluarga merupakan unit terkecil dalam suatu komunitas. Sebuah keluarga muncul dari perkawinan antara seorang pria dan seorang wanita. Keluarga merupakan tempat tumbuh kembangnya seorang anak yang lahir dari perkawinan. Seorang anak menganggap keluarga sangatlah penting dalam hidupnya karena keluarga dianggap “half of the world” separuh dunia dan kehidupan (Najib, dkk, 2016)<sup>1</sup>

Menurut Chaplin (1973:180) keluarga adalah sekelompok orang yang dihubungkan oleh perkawinan atau darah yang secara khusus terdiri atas seorang ayah, ibu, dan anak. Menurut Vembarto (1993:53) inti pengertian keluarga itu adalah yang pertama, keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Yang kedua, ikatan dalam sebuah keluarga itu tetap yang didasarkan pada perkawinan atau pengangkatan, dan yang ketiga, hubungan di dalam sebuah keluarga di penuhi dengan rasa kasih sayang dan tanggung jawab. Dan yang terakhir fungsi dari sebuah keluarga adalah memelihara, merawat, dan melindungi.

Menurut Petranto (Suharsini, 2013) pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi positif maupun negatif. Gunarsa

---

<sup>1</sup> Nadhea Apnovka Dipoyanti, *Pola Asuh Orang Tua Karir Untuk Membina Akhlak Islami*, Publikasi ilmiah, Surakarta, 2021, hal 2.

(2022) mengatakan cara orang tua bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif.<sup>2</sup>

Pengasuhan merupakan bagian yang penting dalam sosialisasi, proses dimana anak belajar untuk bertingkah laku sesuai harapan dan standar sosial. Dalam konteks keluarga, anak mengembangkan kemampuan mereka dan membantu mereka untuk hidup di dunia (Martin&Colberth, 1997). Hurlock (Toha, 1996) menjelaskan bahwa pengasuhan merupakan interaksi antara anak dengan orang tua bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik (seperti kasih sayang), tetapi juga mengajarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan.<sup>3</sup>

Keluarga yang suami danistrinya bekerja otomatis waktu untuk berkumpul bersama akan sangat berkurang, itu dapat berdampak pada proses perkembangan anak juga kesejahteraan keluarga. Menurut Segel dan Bruzy 1998, kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan yang dimaksud dapat diukur dengan indikator kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidupnya.<sup>4</sup>

Orang tua juga perlu berperan sebagai konselor bagi anak, yang mendengar, menafsir, mengarahkan, memberi informasi yang benar kepada anak. Selain itu orang tua juga perlu menjadi mediator antara anak dengan masa depannya melalui

---

<sup>2</sup> Rabiatul Adawiyah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: vol 7, Nomor 1, Mei 2007, hal 34.

<sup>3</sup> Lina Khoirunnisa, *Pola Asuh Orang Tua Dan Religiusitas Anak Dalam Kehidupan Sehari-hari (di Desa Mangunjaya, Tambun Selatan. Bekasi)*. Jakarta. 2021. hal 16.

<sup>4</sup> Sukma Nuriyandani, *Peranan Wanita Buruh Pabrik Dalam Menunjang Kesejahteraan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Gowa, Makassar*, 2021, hal 37-38

pembentukan dalam masalahnya dengan memberikan rasa nyaman kepada anak ketika bersama orang tua.<sup>5</sup>

Selain tentang waktu, pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pendidikan anak. Rata-rata pekerja buruh pabrik hanya menamatkan sekolah sampai SMP, bahkan ada yang hanya lulusan SD. Sugihartono mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi sikap orang tua terhadap anaknya, khususnya pendidikan akhlak anak.<sup>6</sup>

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu warga dan juga salah satu ketua RT di Dusun Semambung bahwa di Dusun Semambung hampir 80% warganya bekerja sebagai buruh pabrik. Hal tersebut tidak terlepas dari kabupaten Gresik Kecamatan Driyorejo merupakan daerah industri aktif yang banyak berdiri pabrik dengan berbagai macam hasil produksinya. Pekerja buruh pabrik umumnya bekerja dengan rata-rata 8 jam kerja dengan menerpakan 3 shift. Dengan jam kerja dan sistem shift tersebut membuat rata-rata orang tua di Dusun Semambung menyerahkan pendidikan anaknya pada sekolah formal dan non formal. Ketika pagi sekolah maka ketika sore mengaji di TPQ dan untuk belajar rata-rata orang tua menyerahkan kepada bimbingan belajar yang ada atau les.

Dari uraian diatas, jelas bahwa pola asuh orang tua terhadap anak sangat penting. Kemajuan teknologi yang semakin berkembang tidak dibarengi dengan perhatian dan kontrol dari orang tua membuat anak memilih kebebasan dalam berekspresi tanpa ada batasan. Anak menjadi patuh dan meniru apa yang mereka konsumsi melalui gadget. Ditambah dengan kesibukan orang tua yang bekerja membuat anak semakin kehilangan perhatian dan pengawasan.

---

<sup>5</sup> Ady Aprianus Pedjaga, *Peran Orang tua Sebagai Konselor Terhadap Remaja Usia 15-18 Tahun*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2016, hal 4.

<sup>6</sup> Ibid. Hal 6

Mengacu pada penjelasan dan pemaparan fenomena tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Di Dusun Semambung Desa Driyorejo**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yakni:

1. Pola asuh apa yang diterapkan orang tua buruh pabrik terhadap anak.
2. Hambatan apa yang dirasakan orang tua dalam mendidik anak.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui polaa suh apa yang diterapkan orang tua buruh pabrik terhadap anak.
2. Mengetahui hambatan apa yang dirasakan orang tua dalam mendidik anak.

## **A. Manfaat Penelitian**

Secara umum manfaat dari penelitian kali ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh orang tua buruh pabrik dalam memberikan polaa suh terhadap anak.

1. Manfaat Praktis
  - a. Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang parenting.
  - b. Sebagai sumbangan untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah parenting.

- c. Sebagai salah satu sarana semakin mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Esa.

## 2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diarapkan dapat memberi masukan kepada orang tua akan pentingnya polaa suh orang tua kepada anak.

- b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenisnya.